



PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD

Yenni Fitra Surya¹

Pendidikan Guru Sekolah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai¹

yenni.fitra13@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV di bawah ketuntasan yaitu 85% secara klasikal. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 009 Langgini dengan jumlah 35 siswa. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis disimpulkan melalui penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Meningkatnya aktivitas guru ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan model NHT. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aktivitas siswa juga mengalami keberhasilan tindakan yaitu khususnya pada siklus II pada pertemuan 2 sebesar 90% dengan kategori "Baik". Sedangkan hasil belajar pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 89 dengan kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang atau 86%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, *Numbered Head Together*

Abstract

Research background of the low learning outcomes of IPS students grade IV under the mastery of 85% in classical. The purpose of research to improve learning outcomes. This research is a classroom action research (PTK). The research was conducted in the fourth grade of SDN 009 Langgini with total 35 students. Based on the results of the discussion and analysis concluded through the application of Model *Numbered Head Together* (NHT) can improve students' IPS learning outcomes. Increased teacher activity is due to teachers are accustomed to using the NHT model. Student learning outcomes have increased from cycle I to cycle II. In the activity of students also experienced the success of the action, especially in cycle II at the meeting 2 by 90% with the category of "Good". While the learning outcomes in cycle II get an average class 89 with a good category with a total number of students who complete as many as 30 people or 86%.

Keywords: *Learning Outcomes, IPS, Numbered Head Together*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2018

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang Kota

Email : yenni.fitra13@gmail.com

Phone : 082169029303

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPS akan tercapai apabila siswa menguasai materi pokok yang telah dipelajari. Penguasaan materi siswa tersebut dapat dilihat melalui nilai siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Keluaran siswa setelah belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan data sebelumnya, pada mata pelajaran IPS SD Negeri 009 Langgini bahwa hasil belajar siswa kelas IV belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala dimana masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Dengan jumlah siswa 35 yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya berjumlah 15 siswa dari 35 siswa, dengan persentase 36,25 %. Penulis menggali penyebab rendahnya persentase siswa yang mencapai KKM melalui observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki keadaan berkaitan dengan pembelajaran IPS selama ini adalah menjelaskan materi, memberikan contoh soal, memberikan latihan dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Dalam proses belajar hanya siswa tertentu saja yang mampu menyerap materi yang diajarkan, yaitu yang memiliki kemampuan tinggi. Untuk dapat memaksimalkan dan meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan, guru berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. NHT mengendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Menurut Kagan (dalam Ibrahim, dkk, 2000:64) Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa.

NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari NHT adalah guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu, model pembelajaran NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT, setiap siswa memiliki peluang kesempatan untuk dapat mempresentasikan tugas mereka di depan kelas. Siswa dapat diatur dengan model antrian, yaitu dengan menggunakan nomor. Sehingga proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Sumber Daya Alam (SDA) siswa kelas IV SD Negeri 009 Langgini”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan salah satu bentuk dari penelitian kualitatif. (Arikunto, 2006) menyebutkan bahwa

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dengan melakukan perubahan-perubahan. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena pendekatan kualitatif merupakan: 1) data yang akan dipaparkan berupa kata-kata dan bersifat deskriptif, 2) dilakukan pada latar alami, 3) peneliti sebagai instrument utama, dan 4) penekanan penelitian pada hasil dan proses. (Fadhilaturrahmi, 2017). Penelitian ini dapat dilakukan secara berkolaborasi dengan rekan sejawat sebagai observer. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru karena menemui beberapa permasalahan dalam kelas selama proses pembelajaran, artinya guru menemukan masalah dan guru juga mencoba memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan kinerjanya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan utama memperbaiki kinerjanya sebagai guru (Surya, Y. (2017:14).

Kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan dalam penelitian ini adalah Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Subjek penelitian di kelas IV SD Negeri 009 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, 12 orang laki-laki dan 23 orang perempuan dengan kemampuan siswa yang heterogen.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar observasi dan tes hasil belajar IPS siswa kemudian dianalisis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan menggambarkan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, nilai perkembangan individu dan kelompok, data tentang ketuntasan belajar. Menurut Sugiyono (2007:13) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis Data tentang Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar observasi yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang dianalisis dengan menentukan rata-rata yang diperoleh.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

NR = persentase rata-rata aktivitas

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa. Untuk menganalisa pelaksanaan aktivitas guru diukur menggunakan skala penilaian dari 1 sampai 4. Skala penilaiannya adalah:

- 1) BS: Baik Sekali Skor = 4
- 2) B: Baik Skor = 3
- 3) C: Cukup Skor = 2
- 4) K: Kurang Baik Skor = 1

Analisis Data Hasil Belajar Siswa Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus dilakukan analisis, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Untuk mengetahui daya serap dari hasil belajar siswa (ketuntasan individu) dapat diolah dengan menggunakan Rumus sebagai berikut (Purwanto, 2008: 112):

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang benar

N = Skor maksimal

Untuk menganalisisnya digunakan metode deskriptif dengan mencari persentase ketuntasan siswa, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N = \text{Number of Cases}$ (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P = \text{Angka persentase}$

$100\% = \text{Bilangan Tetap}$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka analisis dilakukan dengan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. 86 - 100 "Baik Sekali"
- b. 71 - 85 "Baik"
- c. 56 - 70 "Cukup"
- d. 41 - 55 "Kurang"
- e. < 40 "Sangat Kurang" (Arikunto, 2006)

Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa tersebut memperoleh daya serap minimal 65. Sedangkan keberhasilan penelitian ini dibatasi atau diakhiri jika hasil belajar siswa telah mencapai standar kesuksesan dengan ketuntasan siswa minimal sebanyak 85% dari seluruh siswa. Artinya, jika 85% dari 35 orang siswa mencapai KKM, maka penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 62 seperti yang terlampir pada lampiran. Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 62 dengan kategori kurang. Siswa yang mendapatkan ketuntasan atau nilai minimal 65 sebanyak 16 orang atau 46%. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagaimana tercantum dalam rancangan penelitian dalam bab III yang terdiri dari tiap siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes serta refleksi.

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 76 juga dengan kategori

cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 89 dengan kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang atau 86%. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode belajar yang monoton dan lain sebagainya, Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 54% dengan kategori "kurang" dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori "Baik sekali" berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan 2 sebesar 80% dengan kategori "baik", siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 90% dengan kategori "Baik".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam (SDA) di kelas IV SD Negeri 009 Langgini. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 76 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 89 dengan kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang atau 86%. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode belajar yang monoton dan lain sebagainya. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 54% dengan kategori "kurang" dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori "Baik sekali" berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan

1 sebesar 75% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan 2 sebesar 80% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 90% dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: Disarankan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) pada pengajaran IPS. Pengajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Pelajaran IPS atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu model saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai model pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik. Kepada guru IPS khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Darmadi, Hamid, 2009, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Alfabeta, Bandung.
- Depdikbud, 2011, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Depdikbud. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi aksara.
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 005 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Hakim, 2000, *Belajar secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta.
- Ibrahim, dkk, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya.
- Iskandar, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Gaung Persada Pres, Jambi
- Lie, Anita, 2002, *Cooperatif Learning*, Grasindo, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukma, 2008, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. UIN SUSKA RIAU.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin, 2009, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, Terjemahan Lita, Nusa Media, Bandung.
- Sudjana, N, 2004, *Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Surya, Y. (2017). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 10-20. Retrieved from <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/basicedu/article/view/134>